Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan **Vol. 03 No. 04. Oktober 2026**
https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JPK *p-ISSN: 3031-6421 e-ISSN:* 3031-643X
Doi: https://doi.org/10.56842/jpk.v3i4 SINTA 4

ANALISIS *SELF-ASSESSMENT* MAHASISWA PADA PRAKTIK TATA RIAS PENGANTIN NUSANTARA: IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN BERKUALITAS (SDGs 4)

Sachsya Gyanvanovyandhis[1], Restia Salviah[2], Ursila Indah Pratiwi[3]*, Sri Usodoningtyas[4], Dindy Sinta Megasari[5] , M Mamduh Winangun[6]
[1-6]Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
* Email: ursilapratiwi@unesa.ac.id

Article Info
Article History
Received: 23 October 2026
Revised: 28 October 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Self-Assessment; Practical Competency; Bridal Makeup; Vocational Education; SDGs 4

Abstract
This study aims to analyze students' self-assessment profiles regarding Nusantara Bridal Makeup practice competencies and identify skill aspects that received relatively high and low scores as a basis for developing practical learning. The study used a quantitative approach with a descriptive design involving 82 students of the Makeup Education Study Program. Data were collected using a self-assessment rubric with a scale of 1–4 and analyzed through frequency distribution, percentages, and descriptive statistics for each skill aspect. The results showed that the total self-assessment score had an average of 32.61, a standard deviation of 2.42, a median of 32.5, and a score range of 28–38. At the aspect level, work preparation and neatness and professionalism obtained the highest average, each at 3.28. Conversely, the eyebrow aspect obtained the lowest average of 2.65, followed by eye makeup at 2.71 and paes at 2.76. These findings indicate variations in student self-assessments in each aspect of practical skills. The mapping results can be used as initial information to determine practice priorities, provide feedback, and develop more targeted practical learning. From the perspective of Sustainable Development Goals 4 (SDGs 4), this research has the potential to support improvements in the quality of vocational learning. However, the results represent student perceptions and do not objectively demonstrate skill mastery.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 23 Oktober 2026
Direvisi: 28 Oktober 2026
Dipublikasi: 30 Oktober 2026

Kata kunci:
Self-assessment; Kompetensi Praktik; Tata Rias Pengantin; Pendidikan Vokasional; SDGs 4

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil self-assessment mahasiswa terhadap kompetensi praktik Tata Rias Pengantin Nusantara serta mengidentifikasi aspek keterampilan yang memperoleh penilaian relatif tinggi dan rendah sebagai dasar pengembangan pembelajaran praktik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang melibatkan 82 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias. Data dikumpulkan menggunakan rubrik penilaian diri dengan skala 1–4 dan dianalisis melalui distribusi frekuensi, persentase, serta statistik deskriptif pada setiap aspek keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor total penilaian diri memiliki rata-rata 32,61, standar deviasi 2,42, median 32,5, dan rentang skor 28–38. Pada tingkat aspek, persiapan kerja serta kerapian dan profesionalitas memperoleh rata-rata tertinggi, masing-masing sebesar 3,28. Sebaliknya, aspek alis memperoleh rata-rata terendah sebesar 2,65, diikuti rias mata sebesar 2,71 dan paes sebesar 2,76. Temuan ini menunjukkan adanya variasi penilaian diri mahasiswa pada setiap aspek keterampilan praktik. Hasil pemetaan dapat dimanfaatkan sebagai informasi awal untuk menentukan prioritas latihan, memberikan umpan balik, dan mengembangkan pembelajaran praktik yang lebih terarah. Dalam perspektif Sustainable Development Goals 4 (SDGs 4), penelitian ini berpotensi mendukung perbaikan kualitas pembelajaran vokasional. Namun, hasil penelitian merepresentasikan persepsi mahasiswa dan belum menunjukkan penguasaan keterampilan secara objektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menguasai keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. UNESCO (2022) menegaskan bahwa pendidikan dan pelatihan teknis dan vokasional berperan dalam mengembangkan keterampilan untuk mendukung pekerjaan yang layak, pemberdayaan individu, dan kewirausahaan. Dalam bidang pendidikan tata rias, kompetensi praktik mencakup ketepatan teknik, kerapian hasil, proporsi riasan, penataan rambut, serta kesesuaian dengan karakteristik tata rias yang dipelajari. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran praktik perlu memberikan gambaran terperinci mengenai berbagai aspek keterampilan mahasiswa agar kebutuhan pengembangan pembelajaran dapat diidentifikasi secara lebih terarah. Pentingnya asesmen kompetensi juga ditunjukkan oleh Wahyuni (2021), yang mengkaji pengembangan asesmen berbasis kompetensi dalam pendidikan vokasional untuk menyelaraskan standar kompetensi dengan kebutuhan dunia

kerja. Sejalan dengan hal tersebut, Sandal (2023) menekankan pentingnya pengembangan profesional guru vokasional dalam penerapan assessment for learning untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam kerangka *Sustainable Development Goals 4* (SDGs 4), pengembangan keterampilan teknis dan vokasional berkaitan dengan target 4.3 mengenai akses terhadap pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi yang berkualitas serta target 4.4 mengenai peningkatan keterampilan relevan untuk pekerjaan dan kewirausahaan (United Nations, n.d.).

Salah satu pendekatan evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran praktik adalah *self-assessment* atau penilaian diri. Melalui pendekatan ini, mahasiswa menilai pekerjaannya berdasarkan kriteria tertentu untuk mengenali aspek yang dipersepsikan telah dikuasai dan aspek yang masih memerlukan perbaikan. Andrade (2019), melalui tinjauan kritis terhadap 76 penelitian empiris, menjelaskan bahwa penilaian diri berkaitan dengan proses pembelajaran, pencapaian akademik, dan regulasi diri, terutama ketika digunakan secara formatif untuk membantu mahasiswa memantau dan memperbaiki hasil pekerjaannya. Namun, manfaat penilaian diri tidak dapat diasumsikan muncul secara otomatis. Yan et al. (2023), melalui tinjauan sistematis, menemukan bahwa persepsi mahasiswa mengenai kegunaan penilaian diri menunjukkan hasil yang beragam dan dipengaruhi oleh faktor individual maupun instruksional, termasuk umpan balik, penggunaan instrumen, dan tujuan penilaian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penilaian diri perlu dipahami berdasarkan konteks penerapannya dan karakteristik kompetensi yang dinilai, bukan hanya sebagai kegiatan pemberian skor oleh mahasiswa.

Dalam pelaksanaannya, rubrik dapat membantu memperjelas kriteria dan tingkat performa yang digunakan mahasiswa ketika mengevaluasi pekerjaannya. Panadero et al. (2023) melalui kajian meta-analitis menunjukkan bahwa penggunaan rubrik memiliki hubungan positif dengan performa akademik, meskipun besarnya efek terhadap regulasi diri dan efikasi diri relatif kecil dan tidak selalu meyakinkan secara statistik. Sementara itu, Panadero, Pérez, et al. (2023) mengkaji strategi dan kriteria yang digunakan mahasiswa dalam penilaian diri serta menunjukkan relevansi rubrik dan umpan balik pengajar terhadap proses tersebut. Penilaian diri juga perlu dibedakan dari ketepatan mahasiswa dalam menilai kemampuan aktualnya. León et al. (2023), melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis terhadap penelitian mengenai akurasi skor penilaian diri, menempatkan kesesuaian antara penilaian mahasiswa dan evaluasi ahli sebagai persoalan tersendiri. Dengan demikian, apabila penelitian hanya menggunakan skor penilaian diri tanpa pembanding dari dosen atau asesor, hasilnya lebih tepat diinterpretasikan sebagai persepsi kompetensi mahasiswa, bukan sebagai ukuran objektif keterampilan praktik.

Kebutuhan tersebut relevan dalam pembelajaran Tata Rias Pengantin Nusantara, yang melibatkan keterampilan teknis, estetis, dan prosedural serta menuntut kesesuaian hasil dengan karakteristik tata rias yang dipelajari. Penilaian pada konteks ini perlu mempertimbangkan bahwa setiap aspek keterampilan dapat menunjukkan pola penilaian diri yang berbeda. Skor keseluruhan berpotensi menyederhanakan variasi tersebut sehingga tidak selalu memperlihatkan aspek yang dipersepsikan mahasiswa relatif kuat atau masih membutuhkan pengembangan. Mahande et al. (2021) menunjukkan bahwa penilaian diri yang dipadukan dengan rubrik terstruktur dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan metakognitif dalam pembelajaran vokasional. Sejalan dengan itu, Budiastuti et al. (2023) mengembangkan instrumen penilaian diri untuk menilai karakter kinerja mahasiswa dalam praktikum pembuatan busana, yang mencakup kompetensi keterampilan dan karakter kerja. Meskipun kedua penelitian tersebut memberikan landasan bagi penerapan penilaian diri dalam pembelajaran praktik vokasional, karakteristik keterampilan Tata Rias Pengantin Nusantara memerlukan kajian empiris tersendiri. Oleh karena itu, analisis distribusi skor pada setiap aspek penilaian diri berpotensi memberikan gambaran yang lebih terperinci dibandingkan penyajian skor total semata.

Berdasarkan uraian tersebut, kesenjangan yang menjadi fokus penelitian ini adalah kebutuhan akan gambaran empiris mengenai pola penilaian diri mahasiswa pada kompetensi praktik Tata Rias Pengantin Nusantara dalam konteks pendidikan vokasional. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji akurasi penilaian diri atau mengukur kemampuan praktik secara objektif, melainkan untuk mendeskripsikan bagaimana mahasiswa menilai kompetensi praktik mereka berdasarkan rubrik yang digunakan. Kontribusi penelitian terletak pada analisis profil dan distribusi penilaian diri pada tingkat aspek keterampilan dalam

konteks tata rias pengantin tradisional. Hasil pemetaan diharapkan dapat mengidentifikasi aspek yang memperoleh penilaian diri relatif tinggi maupun rendah dan menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan rekomendasi pengembangan pembelajaran praktik. Dalam perspektif SDGs 4, temuan penelitian diposisikan sebagai informasi pendukung bagi refleksi dan perbaikan pembelajaran vokasional, bukan sebagai pengukuran langsung terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis profil penilaian diri mahasiswa terhadap kompetensi praktik Tata Rias Pengantin Nusantara serta mengidentifikasi implikasi hasil pemetaan tersebut bagi pengembangan pembelajaran praktik tata rias.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan penilaian diri mahasiswa terhadap kompetensi praktik Tata Rias Pengantin Nusantara. Penelitian difokuskan pada pemetaan penilaian mahasiswa terhadap keterampilan praktik berdasarkan indikator yang terdapat dalam instrumen penilaian diri. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias yang telah mengikuti pembelajaran praktik Tata Rias Pengantin Nusantara dengan jumlah 82 mahasiswa

Data dikumpulkan menggunakan instrumen penilaian diri berbentuk rubrik dengan skala 1–4, yaitu 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), dan 4 (sangat baik). Mahasiswa memberikan penilaian terhadap kemampuan praktiknya berdasarkan setiap indikator dalam rubrik. Data dianalisis secara deskriptif melalui distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata setiap indikator untuk menggambarkan kecenderungan penilaian diri mahasiswa. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi aspek keterampilan yang mendapatkan penilaian relatif tinggi maupun rendah sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran praktik. Interpretasi hasil dibatasi pada kompetensi yang dipersepsikan mahasiswa dan tidak digunakan sebagai ukuran langsung atas penguasaan keterampilan secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran umum *self-assesment*

Tabel 1. Ringkasan Skor Total

Statistik	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata (SD) / Median
Responden	82	-	-	-
Skor total	82	28	38	32.61 (SD 2.42); median 32.5

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 82 responden, didapatkan skor total penilaian diri mahasiswa dengan nilai minimum 28 dan maksimum 38. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 32,61 dengan standar deviasi 2,42, sedangkan nilai mediannya sebesar 32,5. Hasil ini menunjukkan bahwa skor penilaian diri mahasiswa berbeda-beda, dengan rata-rata skor sebesar 32,61. Data tersebut memberikan gambaran awal mengenai penilaian mahasiswa terhadap kompetensi praktik Tata Rias Pengantin Nusantara.

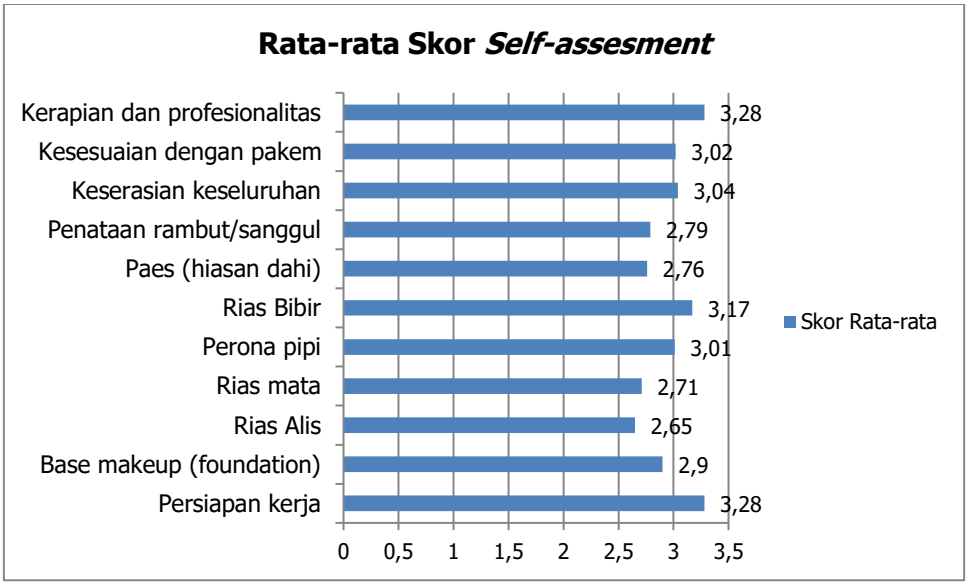
2. Penilaian Diri per Aspek

Berdasarkan tabel rata-rata penilaian diri terhadap kompetensi praktik Tata Rias Pengantin Nusantara, aspek persiapan kerja dan kerapian dan profesionalitas memperoleh rata-rata skor tertinggi, masing-masing sebesar 3,28. Selanjutnya, aspek bibir memperoleh rata-rata 3,17, diikuti keserasian keseluruhan sebesar 3,04, kesesuaian dengan pakem pengantin sebesar 3,02, dan perona pipi sebesar 3,01.

Sementara itu, aspek base makeup memperoleh rata-rata 2,90, penataan rambut atau sanggul sebesar 2,79, dan paes sebesar 2,76. Rata-rata skor terendah terdapat pada aspek rias mata, yaitu 2,71, dan alis, yaitu 2,65. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian diri relatif lebih tinggi pada aspek persiapan kerja dan kerapian, sedangkan aspek pembentukan alis, rias mata, dan paes memperoleh penilaian yang relatif lebih rendah.

Secara keseluruhan, rata-rata skor pada seluruh aspek berada pada rentang 2,65–3,28, dengan median sebesar 3 pada setiap aspek. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan penilaian diri mahasiswa

pada masing-masing keterampilan praktik. Aspek dengan rata-rata lebih rendah dapat menjadi perhatian dalam perencanaan latihan dan pendampingan pembelajaran. Namun, hasil ini menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap keterampilannya sendiri dan belum menunjukkan tingkat penguasaan keterampilan berdasarkan penilaian objektif.



Gambar 1. Diagram rata-rata skor *self-assesment* per aspek

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penilaian diri mahasiswa terhadap kompetensi praktik Tata Rias Pengantin Nusantara berada pada rentang 2,65–3,28. Aspek persiapan kerja serta kerapian dan profesionalitas memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 3,28, sedangkan aspek alis memperoleh rata-rata terendah, yaitu 2,65. Perbedaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang berbeda terhadap setiap aspek keterampilan praktik. Namun, karena data diperoleh melalui penilaian diri, hasil tersebut menggambarkan persepsi mahasiswa dan belum menunjukkan tingkat penguasaan keterampilan berdasarkan penilaian objektif.

Penilaian diri dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran karena mendorong mahasiswa mengenali kemampuan dan aspek yang masih perlu diperbaiki. Yan et al. (2022) melalui meta-analisis menemukan bahwa intervensi penilaian diri dan penilaian teman sebaya dapat mendukung capaian akademik. Sejalan dengan itu, Widiartini dan Sukerti (2023) mengkaji hubungan penilaian diri dan kemandirian belajar dengan performa mahasiswa dalam pendidikan vokasi. Temuan tersebut memperkuat relevansi penilaian diri sebagai salah satu sumber informasi dalam pembelajaran praktik, meskipun manfaatnya tetap bergantung pada pelaksanaan dan konteks pembelajaran.

Tingginya rata-rata pada aspek persiapan kerja serta kerapian dan profesionalitas menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut memperoleh penilaian diri yang relatif lebih positif dibandingkan aspek lainnya. Dalam pembelajaran praktik, hasil ini dapat digunakan sebagai titik awal untuk mengidentifikasi keterampilan yang dipersepsikan mahasiswa telah dikuasai. Miknis et al. (2020) menjelaskan bahwa penggunaan rubrik dapat membantu memperjelas proses penilaian dan mendukung pemanfaatan umpan balik. Oleh karena itu, dosen dapat mengajak mahasiswa membandingkan penilaian dirinya dengan kriteria kinerja yang telah ditetapkan agar mahasiswa memahami alasan di balik skor yang diberikan.

Sebaliknya, aspek alis, rias mata, dan paes Nusantara memperoleh rata-rata relatif lebih rendah, masing-masing sebesar 2,65, 2,71, dan 2,76. Aspek-aspek tersebut dapat menjadi prioritas dalam latihan lanjutan, demonstrasi teknik, dan pemberian umpan balik yang spesifik. Dahlback et al. (2020) menekankan pentingnya asesmen autentik yang berkaitan dengan praktik kerja dalam pendidikan vokasi. Dengan demikian, penilaian keterampilan tata rias sebaiknya tidak hanya berfokus pada skor, tetapi juga pada pengamatan proses kerja dan kesesuaian hasil dengan kriteria praktik yang relevan.

Penguatan keterampilan juga perlu didukung oleh refleksi yang terarah. Messina Dahlberg &

Gustavsson (2024) membahas peran evaluasi diri dan praktik reflektif dalam pendidikan vokasi, sedangkan Waskito et al. (2022) mengkaji penggunaan asesmen formatif dengan umpan balik aktif dalam pembelajaran vokasi. Berdasarkan perspektif tersebut, mahasiswa dapat diminta menjelaskan alasan pemberian skor, mengidentifikasi bagian yang belum sesuai dengan kriteria, dan menentukan target perbaikan pada latihan berikutnya. Dengan cara ini, penilaian diri menjadi bagian dari proses belajar, bukan sekadar kegiatan mengisi instrumen.

Meskipun demikian, penilaian diri memiliki keterbatasan apabila digunakan sebagai satu-satunya ukuran kompetensi. Yates et al. (2022) menyoroti keterbatasan penilaian diri dan pentingnya memahami penggunaannya secara kritis. Hadi et al. (2023) juga mengkaji hubungan penilaian diri dengan capaian belajar matematika melalui meta-analisis, tetapi hasil dalam konteks tersebut tidak dapat langsung digeneralisasikan pada keterampilan praktik tata rias. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan penilaian dosen atau praktisi menggunakan rubrik yang sama, serta dokumentasi hasil praktik untuk memperoleh gambaran kompetensi yang lebih menyeluruh.

Implikasi bagi pembelajaran dan pendidikan berkualitas

Hasil penelitian ini memiliki implikasi potensial terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 4, yaitu pendidikan berkualitas. Tujuan ini mencakup akses terhadap pendidikan tinggi dan vokasi yang berkualitas serta peningkatan keterampilan yang relevan untuk pekerjaan dan kewirausahaan (Nations, n.d.). Dalam konteks Pendidikan Tata Rias, pemetaan penilaian diri dapat menjadi salah satu bahan evaluasi untuk mengembangkan pembelajaran praktik yang lebih terarah sesuai kebutuhan mahasiswa.

Secara praktis, dosen dapat menggunakan hasil penilaian diri untuk menyusun latihan tambahan pada aspek yang memperoleh skor relatif rendah, memperjelas rubrik penilaian, dan memberikan umpan balik yang membantu mahasiswa memperbaiki keterampilannya. Pendekatan ini berpotensi mendukung pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan pengembangan keterampilan vokasional yang relevan. Namun, hasil penilaian diri ini tidak secara langsung membuktikan tercapainya SDG 4, kontribusinya terletak pada potensi pemanfaatan data sebagai dasar perbaikan kualitas proses pembelajaran. gagasan penilaian sebagai proses belajar dan dengan temuan bahwa kualitas rancangan asesmen memengaruhi manfaat partisipasi mahasiswa (Liu et al., 2024). Dalam penerapannya, hasil penilaian diri dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran praktik, bukan indikator tunggal kualitas pendidikan

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan profil penilaian diri mahasiswa terhadap kompetensi praktik Tata Rias Pengantin Nusantara berdasarkan 11 aspek keterampilan yang dinilai menggunakan rubrik berskala 1–4. Hasil analisis terhadap 82 mahasiswa menunjukkan bahwa skor total penilaian diri memiliki rata-rata 32,61, standar deviasi 2,42, median 32,5, serta rentang skor 28–38. Pada tingkat aspek, persiapan kerja serta kerapian dan profesionalitas memperoleh rata-rata tertinggi, masing-masing sebesar 3,28. Sebaliknya, aspek alis memperoleh rata-rata terendah sebesar 2,65, diikuti rias mata sebesar 2,71 dan paes sebesar 2,76. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan penilaian diri mahasiswa pada setiap aspek keterampilan praktik. Aspek yang memperoleh rata-rata lebih rendah dapat menjadi prioritas dalam perencanaan latihan dan pendampingan pembelajaran.

Penelitian ini menegaskan bahwa penilaian diri dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi awal untuk mendukung refleksi mahasiswa dan perbaikan pembelajaran praktik. Dalam kaitannya dengan SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas, hasil pemetaan ini berpotensi membantu dosen mengembangkan pembelajaran vokasional yang lebih terarah sesuai kebutuhan mahasiswa. Namun, karena penelitian hanya menggunakan penilaian diri, hasilnya mencerminkan persepsi mahasiswa dan belum menggambarkan penguasaan keterampilan secara objektif. Penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan penilaian diri dengan penilaian dosen atau praktisi agar profil kompetensi mahasiswa dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Surabaya, atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andrade, H. L. (2019). A Critical Review of Research on Student Self-Assessment. *Frontiers in Education*, *4*. https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/feduc.2019.00087

Budiastuti, E., Sugiyem, S., & Puad, F. N. A. (2023). Developing self-assessment instruments to measure students' performance characters in making dresses using a high order thinking skills approach. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *42*(1), 27–37. https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.50172

Dahlback, J., Berg Olstad, H., Sylte, A. L., & Wolden, A.-C. (2020). The Importance of Authentic Workplace-Based Assessment: A Study From VET Teacher Education. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, *7*(3), 302–324. https://doi.org/10.13152/IJRVET.7.3.3

Hadi, F. S., Arlinwibowo, J., & Fatima, G. N. (2023). A meta-analysis of the relationship between self-assessment and Mathematics learning achievement. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *27*(1), 39–51. https://doi.org/10.21831/pep.v27i1.60617

León, S. P., Panadero, E., & García-Martínez, I. (2023). How Accurate Are Our Students? A Meta-analytic Systematic Review on Self-assessment Scoring Accuracy. *Educational Psychology Review*, *35*(4), 106. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09819-0

Liu, Y., Xu, G., Yuan, S., Zhou, C., & Wang, C. (2024). Assessment as learning: Evidence based on meta-analysis and quantitative ethnography research. *Studies in Educational Evaluation*, *83*, 101423. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101423

Mahande, R. D., Darmawan, F. A., & Malago, J. D. (2021). Metacognitive skill assessment model through the blended learning management system in vocational education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *11*(1), 1–13. https://doi.org/10.21831/jpv.v11i1.36912

Messina Dahlberg, G., & Gustavsson, S. (2024). From doing to learning: Students' self-evaluation and reflective practices in VET. *Nordic Journal of Vocational Education and Training*, *14*(2), 55–77. https://doi.org/10.3384/njvet.2242-458X.2414255

Nations, U. (n.d.). *Goal 4: Quality education*. https://sdgs.un.org/goals/goal4

Panadero, E., Jonsson, A., Pinedo, L., & Fernández-Castilla, B. (2023). Effects of Rubrics on Academic Performance, Self-Regulated Learning, and self-Efficacy: a Meta-analytic Review. *Educational Psychology Review*, *35*(4), 113. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09823-4

Panadero, E., Pérez, D. G., Ruiz, J. F., Fraile, J., Sánchez-Iglesias, I., & Brown, G. T. L. (2023). University students' strategies and criteria during self-assessment: Instructor's feedback, rubrics, and year level effects. In *European Journal of Psychology of Education* (Vol. 38, Issue 3, pp. 1031–1051). Springer. https://doi.org/10.1007/s10212-022-00639-4

Sandal, A. K. (2023). Vocational teachers` professional development in assessment for learning. *Journal of Vocational Education & Training*, *75*(4), 654–676. https://doi.org/10.1080/13636820.2021.1934721

UNESCO. (2022). *Transforming technical and vocational education and training for successful and just transitions: UNESCO strategy 2022–2029*. UNESCO. https://unesdoc.unesco.org/

Wahyuni, D. S. (2021). Developing competency-based assessment at Vocational High School (VHS) in Bali. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *11*(1), 59–67. https://doi.org/10.21831/jpv.v11i1.37383

Waskito, Irzal, Wulansari, R. E., & Kyaw, Z. Y. (2022). The Adventure of Formative Assessment with Active Feedback in The Vocational Learning: The Empirical Effect for Increasing Students' Achievement. *Journal of Technical Education and Training*, *14*(1), 54–62.

https://journal.uthm.edu.my/index.php/JTET/article/view/9793

Yan, Z., Panadero, E., Wang, X., & Zhan, Y. (2023). A Systematic Review on Students' Perceptions of Self-Assessment: Usefulness and Factors Influencing Implementation. *Educational Psychology Review*, *35*(3), 81. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09799-1

Yates, N., Gough, S., & Brazil, V. (2022). Self-assessment: With all its limitations, why are we still measuring and teaching it? Lessons from a scoping review. *Medical Teacher*, *44*(11), 1296–1302. https://doi.org/10.1080/0142159X.2022.2093704